

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari penjelasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai perspektif KH. Abdurrahman Wahid, maka penulis menyimpulkan poin-poin utama atas uraian tersebut. Di antaranya sebagai berikut:

1. Pemikiran Gus Dur sangat relevan dengan dunia pendidikan, khususnya pendidikan di Indonesia pada era globalisasi. Menurut Gus Dur tujuan pendidikan Islam adalah untuk memanusiakan manusia, hal itu karena pendidikan Islam adalah wahana untuk kemerdekaan dan pembebasan manusia untuk menemukan jati diri yang sesungguhnya sehingga akan tampak karakteristik dari pola yang dikembangkan oleh pendidikan Islam. Tujuan pendidikan pada dasarnya sebuah agen pencerdasan, pembudayaan dan pemberdayaan bangsa yang efektif, efisien dan akuntabel dalam proses transformasi Indonesia menuju peradaban modern yang cangguh, madani dan unggul. Pendidikan pula bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan syarat dengan spirit perubahan menuju peradaban modern

yang berdaya saing dalam dinamika perkembangan zaman khususnya pada era globalisasi.

2. Mengenai kurikulum pendidikan Islam formal dijabarkan dalam tiga komponen materi pendidikan utama yang sekaligus menjadi karakteristik, yaitu (1) pembentukan kepribadian islami, (2) tsaqafah Islami, (3) ilmu kehidupan (iptek, keahlian, dan keterampilan). Selain muatan penunjang proses <sup>115</sup> an kepribadian pembentukan kepribadian Islam yang telus-telus pemberiannya untuk semua tingkat, muatan tsaqafah Islam dan Ilmu terapan/ilmu kehidupan diberikan secara bertingkat. Dalam pendidikan Islam yang ideal, Gus Dur melihat pesantren sebagai instuisi pendidikan Islam yang tepat diterapkan dalam pendidikan Islam di Indonesia. Kurikulum perspektif Gus Dur, haruslah sesuai dengan kondisi zaman, bahwa pendekatan yang harus dilakukan harus dilakukan harus bersifat demokratis dan dialogis antara murid dan guru. Maka tidak bisa dimungkiri pembelajaran aktif, kreatif, dan objektif akan mengarahkan peserta didik mampu berpikir kritis dan selalu bertanya sepanjang hayat sehingga kurikulum tersebut mampu diharmonisasikan dengan konteks zaman yang ada disekitarnya.
3. Strategi pendidikan Islam merupakan hal yang penting lainnya dalam pendidikan Islam. Strategi pendidikan dimaksud sebagai pendekatan

pendidikan agar tersampaikan dengan baik pada peserta didik. Strategi dalam pandangan Gus Dur ada tiga aspek, strategi sosio politik, strategi kultural (kebudayaan) dan strategi sosio-kultural.

Sesuai dengan kesimpulan inti, secara keseluruhan konsep pendidikan Islam perspektif K.H. Abdurrahman Wahid adalah mengintegrasikan keilmuan Islam klasik dengan keilmuan yang modern. Dengan alasan bahwa ilmu itu merupakan rahmat dari Allah SWT yang harus dipelajari tanpa henti baik dalam segala usia, tempat dan sumber keilmuan yang ada. Dengan demikian pendidikan Islam harus mampu direlevansikan konteks lampau (klasik) dengan konteks sekarang (modern) dengan berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah.

## **B. Implikasi**

Pada bagian ini, sesuai dengan kesimpulan inti pada kajian skripsi ini bahwa secara keseluruhan pendidikan Islam perspektif K.H. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) adalah mengintegrasikan keilmuan Islam klasik dengan keilmuan yang modern era globalisasi tanpa menghilangkan nilai-nilai kebudayaan. Dengan alasan bahwa ilmu itu merupakan rahmat dari Allah SWT yang harus dipelajari tanpa henti baik dalam segala usia, tempat dan sumber keilmuan yang ada. Dengan demikian, pendidikan Islam harus mampu direlevansikan konteks

lampau (klasik) dengan konteks sekarang (modern) di era globalisasi tanpa menghilangkan nilai-nilai kebudayaan klasik.

Dengan demikian, maka implikasi konsep pendidikan Islam era globalisasi perspektif K.H. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) adalah sebagai berikut:

### 1. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam pada dasarnya sama yaitu kembali atau menghamba kepada Allah SWT sebagaimana tujuan penciptaan manusia adalah demikian, dan memanusiakan manusia merupakan yang mutlak adanya. Namun pendidikan juga harus memiliki tujuan yang benar-benar dirasakan implikasinya kepada manusia itu sendiri. Pendidikan Islam dapat membebaskan manusia baik secara pemikiran dan badannya untuk bisa mengaktualisasikan mengaktualisasikan ilmu yang dipelajari namun sesuai dengan syariat Islam.

### 2. Kurikulum Pendidikan Islam

Kurikulum yang dibentuk sesuai dengan keadaan yang ada, artinya pembentukan kurikulum harus direlevansikan baik dengan keadaan sosial dan keadaan budaya setempat sehingga kurikulum pendidikan Islam dapat mengikuti perkembangan zaman namun tidak menghilangkan identitas sosial budaya di Indonesia.

### 3. Strategi Pendidikan Islam

Strategi pendidikan Islam dipandang cukup penting karena berbicara mengenai pendekatan yang perlu dilakukan dalam proses pendidikan agar pendidikan Islam dapat berdampak positif bagi siswa. Strategi pendidikan Islam harus selaras dengan fitrah manusia itu sendiri yaitu kesucian lahir dan batin sehingga adanya kesesuaian dalam kehidupan manusia itu sendiri.

#### **C. Saran**

Berdasarkan kajian-kajian yang sudah diuraikan pada bab sebelumnya pada skripsi ini “Perspektif K.H. Abdurrahman Wahid tentang Pendidikan Islam pada Era Globalisasi”, maka secara umum saran-saran yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagi umat Islam umumnya serta para pendidik di Instansi sekolah sangat dianjurkan untuk membaca dan menelaah buah pemikirannya yang sudah sangat banyak di toko-toko buku. Pemikirannya yang sangat luas dalam berbagai bidang sangat sarat dengan makna yang dapat dikaji sehingga dapat menimbulkan berbagai perspektif. Hal inilah salah satu ciri pemikiran Gus Dur yang memang sangat membuka luas terhadap perbedaan pandangan bagi para pembaca namun tetap dalam tataran koridor yang berlaku.

2. Khusus bagi pemerintah yang memangku kebijakan untuk mengatur pendidikan nasional sangat diharapkan untuk mendukung dan menerapkan konsep-konsep pemikiran pendidikan Gus Dur. Hal tersebut karena menurut penulis gagasan Gus Dur mengenai pendidikan sangat tepat diterapkan di Indonesia khususnya di Era Globalisasi ini, hal demikian Gus Dur melihat bahwa pendidikan Islam tidak hanya berbicara materi saja tetapi juga mampu menyesuaikan kekhasan proses pembelajaran yang ada di suatu tempat tertentu khususnya Indonesia.